BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit ini ditandai dengan gangguan metabolisme glukosa akibat ketidakmampuan tubuh dalam memproduksi atau menggunakan insulin secara efektif. *International Diabetes Federation* melaporkan bahwa pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang dewasa di dunia yang menderita diabetes, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 (International Diabetes Federation, 2021). Peningkatan ini menunjukkan bahwa diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam upaya pencegahan komplikasi.

Di Indonesia, diabetes mellitus masih menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan karena prevalensinya yang cukup tinggi serta berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi kronis. Diabetes mellitus tidak hanya berdampak pada kualitas hidup penderita, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya penyakit *kardiovaskular, nefropati, retinopati, neuropati*, dan luka kaki diabetik yang dapat berujung pada amputasi apabila tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥15 tahun di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai 1,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa diabetes mellitus masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius melalui upaya pencegahan, pengendalian faktor risiko, peningkatan pengetahuan pasien, serta deteksi dini komplikasi untuk menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan kualitas hidup penderita (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Kabupaten Kotawaringin Barat, diabetes mellitus juga menjadi salah satu penyakit yang menjadi fokus pelayanan kesehatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023, capaian pelayanan kesehatan bagi penderita diabetes mellitus mencapai 159,8% dari target pelayanan yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus serta pentingnya upaya pengelolaan penyakit dan pencegahan komplikasi yang dapat ditimbulkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Arut Selatan dari bulan Maret hingga Mei Tahun 2026, jumlah pasien diabetes mellitus yang terdaftar sebanyak 341 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa diabetes mellitus masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan. Pasien diabetes mellitus memiliki risiko mengalami berbagai komplikasi, salah satunya adalah luka kaki diabetik. Luka kaki diabetik merupakan komplikasi kronis yang sering terjadi akibat *neuropati perifer* dan gangguan sirkulasi darah yang dapat menyebabkan infeksi, gangren, bahkan amputasi apabila tidak ditangani dengan baik.

Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien diabetes mellitus adalah luka kaki diabetik. Luka kaki diabetik merupakan kerusakan jaringan pada kaki yang terjadi akibat gangguan sirkulasi darah dan *neuropati perifer*. Komplikasi ini menjadi penyebab utama terjadinya amputasi pada pasien diabetes mellitus. Menurut penelitian, sekitar 15–25% pasien diabetes mellitus berisiko mengalami luka kaki selama hidupnya, dan sebagian besar kasus berakhir dengan amputasi jika tidak ditangani dengan baik (*Armstrong et al*., 2023). Oleh karena itu, pencegahan melalui perawatan luka kaki yang tepat menjadi sangat penting.

Upaya pencegahan komplikasi luka kaki diabetik dapat dilakukan melalui perawatan kaki yang tepat dan rutin. Perawatan luka kaki yang baik pada pasien diabetes mellitus meliputi pemeriksaan kaki secara rutin, menjaga kebersihan kaki, menggunakan alas kaki yang nyaman, menjaga kelembapan kulit kaki, serta melakukan kontrol gula darah secara teratur. Pasien juga

dianjurkan untuk segera menangani luka kecil sebelum berkembang menjadi luka yang lebih serius. Selain itu, pemotongan kuku yang benar dan menghindari berjalan tanpa alas kaki menjadi bagian penting dalam pencegahan luka kaki diabetik. Perawatan kaki yang baik dapat membantu mencegah infeksi, mempercepat proses penyembuhan luka, serta mengurangi risiko amputasi pada pasien diabetes mellitus (Bus et al., 2022).

Sebaliknya, perawatan luka kaki yang buruk ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap kebersihan kaki, jarang melakukan pemeriksaan kaki, penggunaan alas kaki yang tidak sesuai, serta keterlambatan dalam menangani luka. Pasien diabetes mellitus yang tidak memahami pentingnya perawatan kaki cenderung mengabaikan luka kecil sehingga luka dapat berkembang menjadi infeksi yang lebih berat. Selain itu, kontrol gula darah yang buruk juga dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan meningkatkan risiko komplikasi seperti gangren hingga amputasi *(American Diabetes Association, 2023)*

Kurangnya pengetahuan pasien mengenai perawatan luka kaki menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka komplikasi luka kaki diabetik. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai perawatan luka kaki sangat penting untuk membantu pasien diabetes mellitus dalam melakukan pencegahan dan perawatan secara mandiri sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus memerlukan pengetahuan yang memadai agar pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri. Pengetahuan yang baik meliputi kemampuan dalam menjaga kebersihan kaki, pemeriksaan rutin, penggunaan alas kaki yang tepat, serta penanganan luka secara dini. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terkait perawatan luka kaki masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadi faktor risiko utama terjadinya komplikasi yang lebih serius (Bus et al., 2022).

Tingkat pengetahuan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lama menderita diabetes mellitus. Lama menderita penyakit kronis dapat meningkatkan pengalaman pasien dalam mengelola penyakitnya, sehingga berpotensi meningkatkan pengetahuan. Namun demikian, tidak semua pasien dengan durasi penyakit yang lama memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, akses informasi, serta interaksi dengan tenaga kesehatan (Shrivastava et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara lama menderita penyakit dengan tingkat pengetahuan pasien. Penelitian oleh (Rahmani, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan pasien mengenai pengelolaan penyakit. Penelitian lain oleh (Putri & Sari, 2023) juga menemukan bahwa pasien dengan durasi penyakit yang lebih lama cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan variasi tergantung pada karakteristik responden dan lokasi penelitian.

Meskipun telah terdapat penelitian yang mengkaji hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pengelolaan penyakit secara umum, seperti diet dan kepatuhan pengobatan. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di rumah sakit atau wilayah perkotaan, sehingga belum menggambarkan kondisi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas, khususnya di wilayah Puskesmas Arut Selatan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam memahami hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi pasien di tingkat pelayanan primer, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan terhadap 10 pasien diabetes mellitus melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, diperoleh hasil bahwa 4 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 3 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 3 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai perawatan luka kaki. Responden dengan pengetahuan kurang umumnya jarang melakukan pemeriksaan kaki secara rutin dan belum memahami cara perawatan kaki yang benar. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien yang telah lama menderita diabetes mellitus cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pasien yang baru terdiagnosis. Temuan ini menunjukkan masih adanya variasi tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan yang berisiko menimbulkan komplikasi luka kaki diabetik. Pengetahuan yang baik mengenai perawatan luka kaki diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi, namun tingkat pengetahuan pasien masih bervariasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: ” Apakah terdapat hubungan lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk Mengetahui hubungan antara lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan.

2. Tujuan khusus

   1. Mengidentifikasi lama menderita Diabetes Mellitus pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.
   2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang perawatan luka di Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.
   3. Menganalisis hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat TeoritisHasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan diabetes mellitus dan pencegahan komplikasi luka kaki diabetik.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Institusi

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan komunitas terkait diabetes mellitus serta perawatan luka kaki diabetik. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.

b. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Arut Selatan dalam meningkatkan program edukasi kesehatan mengenai perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pencegahan komplikasi diabetes mellitus, khususnya luka kaki diabetik.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga keperawatan mengenai pentingnya pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam merancang program pendidikan kesehatan dan intervensi keperawatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien dalam mencegah terjadinya komplikasi luka kaki diabetik.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien diabetes mellitus mengenai pentingnya perawatan luka kaki. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, pasien diharapkan mampu melakukan perawatan kaki secara mandiri, mendeteksi masalah kaki lebih dini, serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan referensi, dan data dasar bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan diabetes mellitus, khususnya mengenai lama menderita diabetes mellitus, tingkat pengetahuan pasien, serta perawatan luka kaki diabetik.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmawati, R., et al. (2022)	Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus dengan Tingkat Pengetahuan Pasien	Terdapat hubungan signifikan antara lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan pasien dalam pengelolaan penyakit	Sama-sama meneliti lama menderita DM dan pengetahuan	Perbedaan terletak pada variabel dependen yang diteliti, penelitian ini meneliti tingkat pengetahuan perawatan luka kaki. Selain itu, terdapat perbedaan pada tempat penelitian, karakteristik sampel, dan lokasi penelitian yang digunakan.
2	Putri, D., & Sari, N. (2023)	Hubungan Lama Menderita Diabetes dengan Pengetahuan Perawatan Diri	Pasien dengan durasi penyakit lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam perawatan diri	Sama pada variabel lama menderita dan pengetahuan	Perbedaan terletak pada variabel dependen penelitian, penelitian ini meneliti tingkat pengetahuan perawatan luka kaki. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, jumlah sampel, dan desain penelitian yang digunakan.
3	Sari, M., et al. (2021)	Gambaran Pengetahuan Perawatan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus	Sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan luka kaki	Sama pada variabel pengetahuan perawatan luka kaki	Perbedaan terletak pada variabel independen yang diteliti, tempat penelitian, jumlah sampel, dan desain penelitian yang digunakan, penelitian ini menganalisis hubungan lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

4	Wulandari, A., et al. (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki	Sama pada variabel pengetahuan dan luka kaki	Perbedaan terletak pada variabel independen, tempat penelitian, karakteristik sampel, dan desain penelitian yang digunakan, penelitian ini meneliti hubungan lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki
5	Nugroho, H., et al. (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus	Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, usia, dan pengalaman penyakit	Sama pada variabel pengetahuan pasien DM	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini secara khusus meneliti lama menderita sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki.
6	Bus, S. A., et al. (2022)	Prevention of Foot Ulcers in Patients with Diabetes	Perawatan kaki yang baik dapat mencegah komplikasi luka kaki diabetik	Sama pada konsep luka kaki diabetik	Perbedaan terletak pada variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti hubungan lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lama menderita diabetes melitus pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan paling banyak berada pada kategori 1–5 tahun, yaitu sebanyak 29 responden (54,7%).
2. Tingkat pengetahuan perawatan luka kaki pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Arut Selatan sebagian besar berada pada kategori baik, sebanyak 36 responden (67,9%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita diabetes melitus dengan tingkat pengetahuan perawatan luka kaki, dengan nilai koefisien korelasi (r_s) = 0,734 dan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Hubungan tersebut memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Arut Selatan

   Diharapkan dapat meningkatkan pemberian edukasi mengenai perawatan luka kaki kepada pasien diabetes mellitus secara rutin, terutama kepada pasien yang baru didiagnosis.

2. Bagi pasien diabetes mellitus

   Diharapkan meningkatkan pengetahuan dan melakukan perawatan kaki secara rutin, seperti menjaga kebersihan kaki, memeriksa kondisi kaki, merawat kuku, dan menggunakan alas kaki yang sesuai.

3. Bagi Profesi Keperawatan

   Diharapkan profesi keperawatan dapat meningkatkan peran dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada pasien diabetes mellitus mengenai perawatan kaki dan pencegahan luka kaki diabetik. Perawat diharapkan dapat memberikan edukasi secara berkesinambungan, melakukan pemeriksaan kondisi kaki secara rutin, serta memberikan

motivasi kepada pasien untuk menerapkan perilaku perawatan kaki secara mandiri guna mencegah terjadinya komplikasi luka kaki diabetik.

4. Bagi institusi Pendidikan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai diabetes mellitus dan perawatan luka kaki.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan terkait factor bisa mempengaruhi dengan luka kaki dan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan, seperti pendidikan, usia, pengalaman, dan sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, E. A., Sabil, F. A., Syaiful, & Sintawati. (2022). Effectiveness of using local languages in education to improve knowledge about foot care in diabetes mellitus patients. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), 4(3), 402–412. https://doi.org/10.36590/jika.v4i3.397

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., et al. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Yayasan Kita Menulis. https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564349-metodologi-penelitian-kesehatan-c190c771.pdf

Agustin, N., Diana, R. N., Yusmanisari, E., et al. (2025). Metodologi penelitian kesehatan kuantitatif & kualitatif. Alifba Media. https://www.researchgate.net/publication/391318240_Metodologi_Penelitian_Kesehatan_Kuantitatif_KualitatifAmerican Diabetes Association. (2023). *Standards of medical care in diabetes—2023*. https://diabetesjournals.org

Association, A. D. (2023). Standards of Medical Care in Diabetes—2023. *Diabetes Care*. https://diabetesjournals.org

Association, A. D. (2024). Standards of Care in Diabetes—2024. *Diabetes Care*, *47*(Suppl. 1). https://doi.org/10.2337/dc24-SINT

Armstrong, D. G., Boulton, A. J. M., & Bus, S. A. (2023). Diabetic foot ulcers and their recurrence. *New England Journal of Medicine*. https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMra1615439

American Diabetes Association. (2024). *Standards of Care in Diabetes—2024*. *Diabetes Care, 47*(Suppl. 1). https://doi.org/10.2337/dc24-SINT.

Bloom, B. S. (2021). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. https://www.uky.edu

Bus, S. A. (2023). *IWGDF Guidelines on the Prevention and Management of Diabetic Foot Disease*. International Working Group on the Diabetic Foot.

Federation, I. D. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). https://diabetesatlas.org

Bus, S. A., et al. (2023). *IWGDF Guidelines on the prevention and management of diabetic foot disease. International Working Group on the Diabetic Foot.*

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2022). *Health behavior: Theory, research, and practice*. https://www.wiley.com

Ginting, E. J., Prabawati, D., & Novita, R. V. T. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan lama menderita DM dengan perilaku perawatan kaki di Puskesmas Aren Jaya Bekasi Timur. Jurnal Keperawatan Cikini, 5(2), 180–191.

Gunardi, S. (2024). The effect of supportive education on foot care knowledge in type 2 diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 14*(1). https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i01.3218

Guo, S., & DiPietro, L. A. (2021). *Factors affecting wound healing*. *Journal of Dental Research.*

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning. Ilmi, M. Z., Abdurrahman, & Abiyoga, A. (2021). Hubungan antara lama menderita diabetes mellitus tipe 2 dengan kejadian neuropati sensorik. *Jurnal Keperawatan Wiyata, 1*(1).

International Diabetes Federation. (2021). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). https://diabetesatlas.org

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia*. https://www.kemkes.go.id

Marukai, N. D., Sulistiani, I., & Arsad, S. F. M. (2026). Hubungan lama menderita dengan tingkat pengetahuan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tilongkabila. *Health Research Journal of Indonesia, 4*(5), 1756–1762. https://doi.org/10.63004/hrji.v4i5.1338

Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurhayani, Y., Supriatin, T., Dwi, H. R., Ruswati, R., & Marwati, M. (2022). Knowledge about diabetic foot care is related to the ability to care for feet in people with diabetes mellitus. *International Journal of Nursing Information, 1*(2), 20–26. https://doi.org/10.58418/ijni.v1i2.24

Nurjannah, N., Saputra, B., & Erianti, S. (2023). Gambaran derajat keparahan neuropati perifer pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Prima Medika Sains, 5*(1), 16–20. https://doi.org/10.34012/jpms.v5i1.3562

Nurmalisa, B. E. (2024). Hubungan pengetahuan dengan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus. *Lentora Nursing Journal, 4*(2), 44–51. https://doi.org/10.33860/lnj.v4i2.3964

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia 2021*

Putri, D., & Sari, N. (2023). Hubungan Lama Menderita Diabetes dengan Pengetahuan Perawatan Diri Pasien. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Rahmani. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*.

Sari, Y., Upoyo, A. S., Isworo, A., Taufik, A., Sumeru, A., Anandari, D., & Sutrisna, E. (2020). Foot self-care behavior and its predictors in diabetic patients in Indonesia. *BMC Research Notes, 13*, 38. https://doi.org/10.1186/s13104-020-4903-y

Singh, A., R, R., Kannauje, P. K., Das, P., Meher, J., & Routray, M. (2025). Diabetic foot care education and practices: A knowledge, attitudes, and practices questionnaire-based study. *Cureus, 17*(6), e85436. https://doi.org/10.7759/cureus.85436

Schaper, N. C., Bus, S. A., dkk. (2023). *IWGDF Guidelines on the prevention and management of diabetic foot disease*. International Working Group on the Diabetic Foot. https://iwgdfguidelines.org

Shrivastava, S. R., Shrivastava, P. S., & Ramasamy, J. (2021). Role of self-care in management of diabetes mellitus. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8481314/

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Taber, K. S. (2021). *The use of Cronbach's Alpha when developing and reporting research instruments in science education*. *Research in Science Education*.

Taherdoost, H. (2022). *Validity and Reliability of the Research Instrument: How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research*. SSRN


SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANGKALAN BUN